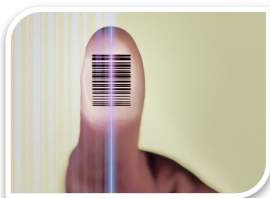




MEMBUAT PERTANYAAN LISAN DALAM PENGEMBANGANN PERANGKAT ASESMEN KOMPETENSI

Oleh: Ir. Surono MPhil

Apa itu Perangkat Asesmen: pertanyaan lisan?



Perangkat asesmen pertanyaan lisan merupakan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan bukti, yang dapat berupa pertanyaan terstruktur maupun pertanyaan terbuka. Pertanyaan lisan biasanya merupakan perangkat untuk menilai bukti tambahan, yang diminta jenis perangkat yang lain atau dipersyaratkan dalam rencana asesmen sebelumnya. Sehingga pada umumnya pertanyaan lisan bersifat terbuka, *probing* dan analisis. Pertanyaan lisan ini merupakan jenis perangkat asesmen yang paling banyak digunakan dalam metode asesmen, biasa digunakan setelah kegiatan observasi dalam asesmen oleh lembaga sertifikasi profesi.

Pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang terbuka dirancang untuk menggali informasi dan opini yang lebih kompleks. Pertanyaan terbuka mempunyai karakteristik:

- meminta asesi untuk berpikir dan refleksi.
- Memberikan opini dan *feelings*.
- Pertanyaan diawali dengan apa, mengapa, bagaimana, jelaskan.
- "Hati-hati bagi asesor", menggunakan pertanyaan terbuka dapat menjadi menakutkan, karena asesi dapat menjadi berbalik mengendalikan asesor, namun pertanyaan yang baik dapat mengatasi hal ini.
- Pertanyaan terbuka baik untuk:
 - Mencari bukti lebih detail: "Aspek apalagi yang anda butuhkan untuk mengoperasikan program manajemen resiko ini?"
 - Mendapatkan opini atau isu: "bahwa menurut anda dengan adanya perubahan spesifikasi dari pelanggan?"
 - Mensyaratkan asesi kompeten pada unit yang diujikannya.

Pertanyaan yang menggali (*Probbing*) merupakan salah satu strategi untuk mendapatkan bukti yang lebih detil, atau bentuk pertanyaan yang dirancang untuk memotivasi asesi agar berpikir

lebih dalam. Bentuk pertanyaan seperti ini berguna pada saat asesi belum memberikan informasi yang cukup sebagai jawaban pertanyaan. Contoh: "Bagaimana anda **memastikan** bahwa database baru ini tidak dapat digunakan oleh tim pemasaran?"

Dan jenis pertanyaan lagi dapat berupa **Pertanyaan analisa (Analytical)** yaitu bentuk pertanyaan yang dirancang untuk meninjau tingkat analisa Asesi dalam menyelesaikan suatu masalah.

Perhatian khusus pada perangkat pertanyaan lisan.

- Validitas tinggi, tetapi reliabilitas rendah untuk itu perlu daftar pertanyaan yang standar.
- Seperti observasi langsung, pertanyaan lisan butuh waktu yang panjang.
- Tidak ada produk langsung dan permanen dalam pertanyaan lisan.

Beberapa isu kritis dalam membuat pertanyaan lisan:

- **Jumlah Pertanyaan:** terlalu banyak, menjadi sulit mengambil kesimpulan dan akan terbuang percuma; terlalu sedikit anda tidak akan mendapatkan data yang anda butuhkan.
- **Panjangnya pertanyaan:** jangan buat terlalu panjang, karena dapat membuat bosas, membingungkan atau asesi lupa pertanyaan yang sudah ditanyakan. Gunakan seri pertanyaan singkat.
- **Isi pertanyaan:** membawa asesi berkeinginan untuk menjawab atau mempunyai pengetahuan untuk menjawab. Gunakan kartu daftar pertanyaan.
- **Penggunaan kata-kata:** harus spesifik dan ringkas sehingga dapat menjadi perdebatan.
- **Penggunaan asumsi** – Jangan mengasumsikan tentang asesi, pastikan asesi berdasarkan perencanaan asesmen.
- **Pertanyaan mengarahkan jawaban:** jangan membuat kata-kata frase yang memaksa asesi menjawab sesuatu.
- **Pertanyaan ganda:** kadang-kadang tak terhindarkan, tetapi sering terperangkap untuk melakukannya, contoh: apakah anda melakukan evaluasi dan juga monitoring.
- **Pertanyaan yang tidak menyenangkan:** beberapa orang sulit menjawab pertanyaan tentang kekurangannya. Sehingga buat pertanyaan yang tidak memyinggung.

Langkah-langkah menyusun perangkat asesmen pertanyaan lisan.

1. Memastikan bukti-bukti dan jenis bukti serta metode yang diidentifikasi dalam perencanaan asesmen.

- Pastikan bukti-bukti, jenis bukti dan metode asesmen mampu telusur dengan skema sertifikasi, kelompok asesi, tujuan asesmen, dan konteks asesmen.
- Identifikasi acuan pembeding (Standar kompetensi, regulasi teknis yang langsung terkait, standar operasional prosedur (SOP) tempat kerja asesi, dan/atau spesifikasi produk antara dan akhir) yang kontekstual terhadap tempat kerja asesi.

2. Membuat pertanyaan yang menjamin kesesuaian dengan acuan asesmen.

- Buatlah rancangan bahan pertanyaan tertutup untuk :
 - Pertanyaan pertama tuliskan pertanyaan yang memastikan bahwa KUK dapat dilakukan
 - Pertanyaan kedua identifikasi persyaratan yang memastikan *underpinning knowledge/ underpinning*

skill / attitude yang berasal dari batasan variable yang relevan dengan KUK (bila tersedia)

- Pertanyaan ketiga identifikasi aspek kritis asesmen dengan KUK (bila tersedia).
- Pertanyaan keempat identifikasi kesesuaian dengan persyaratan tempat kerja.
- Buat pertanyaan terbuka untuk bersifat probing dan/atau analisa untuk memastikan bukti-bukti yang menjamin kesesuaian terhadap acuan pembeding.

3. Menyusun daftar pertanyaan dalam lembar pertanyaan.

- Tetapkan format pertanyaan lisan, yang dapat berupa *role plays, interviews, presentation, by learner, group discussion*.
- Formulasikan rancangan bahan pertanyaan kedalam format pertanyaan lisan.
- Pastikan setiap pertanyaan dapat membedakan untuk tujuan menggali presisi atau akurasi. Penggalian presisi yang memeberikan informasi konsistensi pencapaian, bila asesi tidak mampu menjawab, asesor akan dapat memberi rekomendasi untuk menambah pengalaman dibawah supervisi. Sedangkan akurasi yang menggali ketepatan dan efektivitas, bila asesi tidak mampu menjawab , maka asesor akan dapat memberi rekomendasi untuk re-training.
- Formulasikan rancangan bahan pertanyaan kedalam format pertanyaan yang mengidentifikasi dimensi kompetensi: *task skills, task management skills, contingency skills, job/role environment skills* dan *transfer skills*
- Pastikan pertanyaan tidak memberikan arti atau maksud ganda atau dapat diperdebatkan dan dokumentasikan.
- Buat formulir rekaman jawaban/respon asesi, dan berikan ruang untuk mereview respon/jawaban asesi tindak lanjut asesi bila tidak mencapai kompetensi.
- Susun petunjuk penggunaan perangkat asesmen, misalnya:
 - Petunjuk pengerjaan untuk asesi,
 - Petunjuk untuk penggunaan dan pengadministrasian perangkat,
 - Panduan untuk proses pembuatan keputusan,
 - Panduan untuk penyesuaian yang dapat dilakukan,
 - Aturan untuk memverifikasi keputusan asesmen.

4. Validasi perangkat asesmen berdasarkan prinsip-prinsip asesmen.

- Evaluasi draft perangkat asesmen berdasar pada kriteria yang disepakati.
- Ujicobakan draf perangkat asesmen untuk memvalidasi dari aspek isi dan aplikasinya,
 - Lakukan uji coba oleh asesor dan asesi yang sesuai dengan jumlah ulangan minimal jumlah contoh 10 dan maksimal *defects* 4 contoh, atau (bila tidak memungkinkan);
 - Workshop asesor yang membahas perangkat asesmen, atau (bia tidak memungkinkan);
 - Peer evaluation diantara para asesor, atau (bila tidak memungkinkan);
 - Penilaian ahli terhadap validitas perangkat asesmen.
- Kumpulkan dan analisis umpan balik dari para peserta uji coba.
- Peroleh umpan balik dari aspek-aspek waktu dan biaya.